



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

OLEH

**DEWI RHETNO MAEI SARI
NPM. 19156102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DEWI RHETNO MAEI SARI

NPM. 19156102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Disusun dan diajukan oleh
DEWI RHETNO MAEI SARI
NPM. 19156102**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing I,



**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230**

Pembimbing II,



**Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2021/2022

Yang disusun dan diajukan oleh

DEWI RHETNO MAEI SARI

NPM. 19156102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204



Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230



Penguji II

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280



Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP.097101236



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. "Jangan pernah menyerah atas impian yang ingin kamu raih,teruslah berjuang, berusaha serta berdoa untuk meraih kesuksesanmu menuju masa depan".
2. "Jangan lupa bersyukur di saat kita sudah berada di atas ketinggian puncak,dan selalu ingatlah bahwa masih banyak orang yang berada di bawah".

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ke dua orang tuaku (Ali Mahfudhi dan Imronah) serta keluargaku tercinta.
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWI RHETNO MAEI SARI
NPM : 19156102
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan/PG-PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 2022

Yang membuat pernyataan,



DEWI RHETNO MAEI SARI

ABSTRAK

DEWI RHETNO MAEI SARI NPM 19156102 “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islahiyyah Mranggen Demak” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I, Dr.Muniroh Munawar, S.Pi., M.pd. Dosen Pembimbing II Dwi Prasetiyawati DH., S.pd, M.pd.

Penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui kemampuan anak dalam ketrampilan motorik halus. Oleh karena itu anak masih sangat memerlukan banyak stimulasi yang di berikan khususnya pada ketrampilan motorik halus ,sehingga peneliti memberikan stimulasi melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK Islahiyyah Mranggen Demak Tahun ajaran 2021-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 10 anak kelompok B di Tk islahiyyah Mranggen Demak Tahun 2021-2022. Dari hasil akhir dengan menggunakan teknik dua siklus diperoleh hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dengan jumlah persentase 50% dan siklus II ada peningkatan yang signifikan menjadi 80% indikator yang tercapai. Hasil hipotesis yang berbunyi kemampuan motorik halus pada anak meningkat melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islahiyyah Mranggen Demak Tahun 2021-2022 .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menganyam dengan media loose part. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran loose part untuk menarik minat belajar pada anak didik ,dan diharapkan anak juga lebih cermat, kreatif dan lebih imajinatif pada kegiatan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, sehingga dengan kegiatan menganyam dengan media loose part anak dapat mengenal media-media loose part yang sudah di sediakan untuk menganyam tersebut, dimana anak secara langsung membuat dan bertanya apa media-media dan alat yang di gunakan dalam kegiatan menganyam.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat ,taufik dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islahiyah Mranggen Demak**" ,sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis dan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan ,bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi.Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Sri Suciati M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Siti Fitriana, S.pd ., M.pd., Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta membimbing penulis dengan sepenuh hati dan dedikasi yang tinggi.
3. Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, S. M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.

4. Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Ke dua orang tuaku (Ali Mahfudhi dan Imronah), serta keluargaku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan semangat kepada penulis.
7. Kepala TK Islahiyyah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Instansi yang dipimpinnya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu,yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penulis.Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan ,karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang akan membangun untuk perbaikan skripsi yang sudah di buat penulis ,sehingga skripsi ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamin .

Semarang, Juli 2022

Penulis ,

Dewi Rhetno Maei Sari
NPM .19156102

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kemampuan Motorik Halus.....	7
B. Menganyam.....	18
C. <i>Loose Part</i>	24

D. Penelitian Relevan	32
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Setting Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Sajian Data Penelitian Siklus	48
C. Pembahasan Antar Siklus	65
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Siklus Penelitian	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	41
Tabel 3.4 Klasifikasi Kriteria Motorik halus pada anak	43
Tabel 4.1 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I.....	53
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II	63
Table 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Pra Siklus	48
Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I.....	55
Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II	64
Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	66
Grafik 4.5 Peningkatan Pencapaian Kemampuan Motorik Halus pada anak Antara Pra siklus, siklus I dan Siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak	75
2. Daftar Nama Siswa	76
3. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)	77
4. Lembar Observasi Siklus I	95
5. Lembar Observasi Siklus II	98
6. Foto Dokumentasi	101
7. Usulan Tema Judul Penelitian	103
8. Surat Ijin Penelitian	104
9. Surat Keterangan Penelitian	105
10. Rekapitulasi Bimbingan	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menggarisbawahi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada undang-undang tersebut, kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini memang lebih mengarah aspek perkembangan masa anak-anak. Berbeda dengan pendidikan dasar yang menitikberatkan aspek kecerdasan dan pengetahuan; pendidikan anak usia dini memfasilitasi sosial emosional, moral dan yang tak kalah penting; perkembangan fisik motorik. Semua aspek tersebut perlu diterapkan secara menyeluruh, agar potensi pada anak dapat berkembang secara optimal.

Namun pada penelitian ini penulis lebih terfokus pada pembahasan mengenai motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot pada bagian tubuh tertentu seperti jari tangan. Kemampuan motorik halus sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar anak mampu melakukan aktivitas disekolah maupun diluar sekolah,

seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah, menggunting, mengikat sepatu, mengancingkan baju dan lain sebagainya. Pada intinya tujuan dari perkembangan kemampuan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan gerak kedua tangan terutama pada jari jemarinya. Anak Usia 5-6 tahun diharapkan telah mampu menguasai beberapa kemampuan motorik halus, seperti menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)

Tak hanya terbatas pada gerakan-gerakan besar (motorik kasar) seperti melempar, melompat dan berlari; gerakan-gerakan kecil yang masuk dalam kategori motorik halus juga memiliki kedudukan penting. Jenis perkembangan motorik ini cenderung tak membutuhkan tenaga, namun memerlukan koordinasi mata dan tangan yang melibatkan penggunaan otot kecil. Diantaranya adalah penggunaan jari, tangan, pergelangan tangan, bibir dan lidah anak. Contoh perkembangan motorik halus yang terlihat pada usia TK ialah menyikat gigi, memakai sepatu atau makan dengan sendok garpu. Semakin baik gerak motorik halus, semakin tinggi tingkat potensi kreativitas anak. Anak akan mampu berkreasi dalam kegiatan seperti menggunting kertas, menjahit, atau menganyam.

Sementara, observasi yang telah dilakukan pada kelompok TK B Islahiyyah, Mranggen Demak, menunjukkan kurangnya kemampuan motorik

halus pada anak maupun atmosfer pengajaran yang menaunginya. Cara ajar guru masih monoton dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi, sehingga anak memiliki minat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan menggambar anak yang kaku dan kurangnya pemahaman akan bentuk. Beberapa anak kerap membuat gambar kotak ketika diminta untuk membuat lingkaran, menghasilkan bentuk yang berbeda pada kegiatan menjiplak, bahkan pada beberapa kasus, anak menyobek hasil kerjanya. Kasus ini cukup memprihatinkan, mengingat perkembangan motorik berkaitan dengan aspek emosional, yakni pengendalian diri.

Salah satu ragam kegiatan motorik halus yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah menganyam. Selain bahan anyam mudah didapat dan sederhana untuk diaplikasikan, dengan menganyam, diharapkan minat dan atensi anak bisa tumbuh. Kemudian, diharapkan minat dan atensi tersebut mengarah pada kemampuan motorik halus yang meliputi aspek koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran dan juga aspek apresiasi, keindahan dan seni. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk meneliti **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media *Loose Part* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Islahiyah, Mranggen, Demak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perkembangan kemampuan motorik halus dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan
2. Kemampuan motorik halus anak belum optimal
3. Kurangnya media dalam kegiatan menganyam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi pembahasan pada **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media *Loose Part* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyyah, Mranggen, Demak”** di dalam kurikulum 2013 pada KD (3.3-4.3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media *Loose Part* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyyah, Mranggen, Demak”?**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini kelak berguna untuk melatih

kemampuan dasar dan kemandirian anak di jenjang pendidikan selanjutnya maupun di masa yang akan datang.

1. tujuan umum

Secara umum penelitian ini di lakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini di lakukan juga untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* di TK Islahiyyah.

F. Manfaat Penelitian

Nilai manfaat yang diperoleh dari upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islahiyyah, Mranggen, Demak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Adanya menganyam yaitu untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kegiatan bagi guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran

yang tepat bagi anak didiknya dalam menstimulasi motorik halus dalam kegiatan menganyam

b. Bagi anak

Dalam kegiatan menganyam anak mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan motorik halus pada anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan, serta kreativitas anak dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadikan alat evaluasi dan koreksi bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri dalam Ropiah 2019: 34).

Menurut Sujiono kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mempelajari ketepatan koordinasi tangan dan mata. Selain itu anak juga mempelajari cara menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, seperti menggunting kertas, menganyam kertas, meronce, menempel dan lain-lain,

Sedangkan Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun anak mampu menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir dan meremas), anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, anak mampu menggambar sesuai gagasannya dan anak mampu menirukan bentuk.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni, mengontrol gerakan serta kemampuan yang juga mencakup pemanfaatan tangan dan alat-alat untuk bekerja dengan objek yang kecil, misalnya meronce, mengetik, menjahit, dan lain-lain .Perubahan ini berlangsung secara progresif pada kontrol dan kemampuan melakukan gerakan melalui interaksi yang didukung oleh faktor kematangan dan latihan yang dapat dilihat melalui perubahan yang dilakukan.

2. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus menurut Jamaris (2005:7) adalah peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan melekatkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2005:143) menjelaskan pengertian motorik halus ialah ketrampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan

alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menetik dan lain-lain.

Lebih lanjut, Hidayati (2010: 62) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis dan menyusun balok. Motorik halus juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Menurut (Papierpeint, 2012:10). Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Pada usia 5-6 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat

dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Motorik Halus merupakan koordinasi antara jari jemari, telapak tangan dan kaki serta mata. Umumnya orang tua lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar ketimbang motorik halus. Padahal, sama pentingnya. Bahkan lebih bermakna karena mengarah pada intelegensi anak. Dari sini nantinya akan terlihat kemampuan anak menulis. Anak selagi di Play group atau TK belum bisa memegang pensil dengan benar, ternyata di usia sekolah kemampuan menulisnya kurang baik (Martini, 2011:78).

Richard A. (1989: 11) menambahkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya menulis, melukis, menjahit dan mengancing baju.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas, bahwa motorik halus adalah kemampuan aktivitas anak yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan ini

tidak membutuhkan energi yang besar, sehingga menganyam masuk ke dalam kategori kegiatan motorik halus.

3. Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dirjen Pendidikan TK dan SD (2007: 2), menyatakan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Sumantri (2006: 146) menambahkan bahwa tujuan pengembangan kemampuan motorik halus di usia 5-6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda
- c. Anak mampu mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Sejalan dengan pendapat Sumantri, Saputra (2005: 115) mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus, antara lain:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengoordinasikan kecepatan tangan dengan mata

c. Mampu mengendalikan emosi

Berdasarkan uraian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah untuk memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengoordinasikan indera, serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Dalam penelitian ini, anak mampu menggerakkan jari dan tangannya, mengoordinasikan mata, serta mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan menyanyam.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:

a. Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energy kepada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

b. Faktor pemberian stimulus.

Pemberian stimulus seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik.

c. Faktor kesiapan fisik.

Seorang bayi tidak berdaya dan mampu mengendalikan gerakannya, dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisikmotorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Maka dalam perkembangan motorik halus tidak hanya pemberian stimulus tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik.

d. Faktor jenis kelamin.

Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan ini tentu mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

e. Faktor budaya.

Budaya masyarakat kita yang patriarki ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak.

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus ada bermacam-macam. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

a. Perkembangan sistem saraf.

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak.

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.c. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu untuk melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

c. Lingkungan yang mendukung.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.

d. Aspek psikologis anak.

Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

e. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

f. Jenis kelamin.

Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

g. Genetik.

Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetic akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

5. Fungsi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus menurut Dirjen Pendidikan TK dan SD (2007: 2) adalah antara lain;

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak

- d. Meningkatkan perkembangan sosial anak
- e. Menumbuhkan perasaan senang terhadap sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas, Saputra (2005: 11) menyatakan, fungsi pengembangan motorik halus antara lain;

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat melatih penguasaan emosi

Sumantri (2005: 146) menambahkan, fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, bahasa dan sosial. Karena pada hakekatnya, setiap proses perkembangan tidak dapat dipisahkan.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kegiatan menganyam dapat menjadi alat pengembangan motorik halus dalam aspek koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, melatih penguasaan emosi anak, serta menumbuhkan perasaan senang terhadap diri sendiri.

6. Karakteristik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 5-6 tahun dijabarkan sebagai berikut;

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan dan lingkaran

- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Untuk mempertegas tahapan-tahapan tersebut, pendapat Sujiono (2005: 3.18) perihal karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tercatat sebagai berikut;

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- d. Makin terampil dalam menggunakan jari-jari (mewarnai gambar dengan rapi)
- e. Mengancingkan baju
- f. Menggambar dengan garak naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- g. Menarik garis lurus, miring, dan lengkung

h. Melipat kertas

B. Menganyam

1. Pengertian Menganyam

Menurut Sumanto (2005: 119), menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Menurut Anto dan Abbas (2005:37) menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyaman yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur ke samping (*horizontal*) yang akan menyusup ke lungsi.

Berdasarkan menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa kegiatan menganyam yaitu merangkai dan menyusun lungsi serta pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian sehingga dapat membentuk motif-motif tertentu.

2. Manfaat Menganyam

Menurut Christiani (TT: 90), kegiatan menganyam memiliki banyak guna bagi anak TK. Selain mempunyai unsur pendidikan, kegiatan ini juga mampu melatih dan mengembangkan koordinasi mata dan tangan.

Manfaat kegiatan menganyam antara lain juga dapat dilihat sebagai berikut;

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus
- b. Melatih sikap emosi anak dengan baik
- c. Ruang ekspresi bagi anak
- d. Melatih konsentrasi dengan mengoordinasikan mata dan tangan
- e. Membangkitkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran
- f. Menumbuhkan keterampilan dan kreativitas anak
- g. Media pembelajaran matematika bagi anak melalui konsep struktural dari kegiatan menganyam
- h. Pengenalan kerajinan tradisional sebagai kerajinan bernafaskan Indonesia kepada anak

3. Bahan dan Peralatan Menganyam

Menurut Sumanto (2005: 121-122), ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam praktek keterampilan jenjang TK, yakni;

1) Kertas

Jenis kertas yang digunakan tebal agar mudah digunakan untuk menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut antara lain kertas gambar, manila, buffalo, asturo, kertas hias, kertas kalender dan sebagainya.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat motif anyaman yang bersifat sementara. Daun pisang yang digunakan berusia cukup tua dan lebar. Kemudian, daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran 1-2 cm sebelum dibentuk sesuai motif yang diinginkan. Selain melatih keterampilan berkreasi dengan berbagai macam bahan dan media, nilai lingkungan dan daur ulang dapat dipelajari anak melalui daun pisang.

3) Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih membuat anyaman pita, anyaman lembaran, anyaman tunggal, anyamana ganda dan lain sebagainya.

Dari tiga contoh bahan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan anyaman bisa bervariasi. Bahan anyaman lain seperti daun panda, enceng gondok, iratan bambu, *pitrit* (iratan rotan) dan sebagainya, dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan penggunaannya.

4) Peralatan Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi & Evan Sukardi (2008: 6.17- 6.19) menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan untuk menganyam yaitu:

- a) Pisau digunakan untuk membantu proses terbentuknya anyaman. Pisau dirancang untuk mengirat (meraut) bambu agar menjadi tipis-tipis serta menghaluskan iratan bambu.
- b) Gergaji potong digunakan untuk memotong bambu yang akan dipecahpecah menjadi bagian-bagian dengan ukuran yang telah ditentukan. Gergaji ini untuk menghilangkan ruas-ruas bambu.
- c) Gunting digunakan untuk memotong lembaran iratan bambu, kertas, plastik, kain, dan karet sehingga menjadi lembaran-lembaran panjang.
- d) Cutter digunakan untuk memotong lembaran-lembaran kertas, plastik, karet, dan kain yang akan dijadikan bahan anyaman.
- e) Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam.
- f) Penyuak terbuat dari bahan kayu atau bambu yang dipergunakan untuk membantu membagi iratan sebagai lungsi agar susunan pakan mudah dimasukkan. Penyuak ini biasanya digunakan untuk menganyam lembaran iratan bambu.
- g) Penggaris di samping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan cutter atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya.
- h) Uncek bentuknya menyerupai jarum besar. Uncek ini digunakan untuk membuat lobang-lobang tali agar bahan tali dapat dengan mudah dimasukkan untuk menguatkan ikatan.

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 122), alat yang digunakan untuk menganyam antara lain:

- 1) gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman
- 2) alat ukur yaitu penggaris yang dapat digunakan untuk membentuk ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman,
- 3) bahan pembantu yaitu lem kertas.

Dalam penelitian di TK Islahiyah Mranggen Demak pada anak kelompok B berdasarkan dari berbagai macam peralatan yang dapat digunakan untuk menganyam maka peneliti menggunakan gunting, penggaris dan cutter.

Penelitian ini menggunakan bahan alam dan bahan loose part sebagai bahan untuk menganyam. Sebelum di potong bahan yang udah di sediakan di ukur terlebih dahulu menggunakan penggaris untuk menentukan panjang dan lebar anyaman yang akan di gunakan. Setelah digaris kemudian dipotong pada garis-garis yang sudah diukur menggunakan cutter/gunting. Cara memotong ada 2 cara yaitu lungsi dan pakan. Dari 2 macam tersebut dibedakan menjadi 2 ,yang pertama lungsi tidak dipotong semuanya, yang ke dua pakan dipotong sampai putus.

4. Model-model Menganyam

Menurut Pamadhi (2008: 6.27), model anyaman ada beberapa macam, yakni;

a. Motif Lurus

- 1) Anyaman sasak: teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi
- 2) Anyaman kepar: susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih

b. Motif Biku/ Serong

Anyaman biku atau serong adalah anyaman di mana lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamannya.

Dalam penelitian ini, model anyaman yang digunakan adalah motif lurus dengan dua jenis. Model anyaman yang dipilih tersebut cenderung sederhana dan mudah untuk dikerjakan pada anak-anak usia dini. Yang pertama adalah motif anyaman sasak, di mana menyusupkan pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu menjadi teknik pengerjanya. Yang kedua adalah motif anyaman kepar, yakni anyaman yang dikerjakan dengan cara menyusupkan pakan dan lungsi dengan dua-dua.

1. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman yang dapat dilihat secara utuh. Sebelum mempraktekkan proses menganyam, anak diberikan latihan, pengenalan media bahan dan media alat, serta penggunaannya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Menganyam

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran menganyam yang akan diberikan kepada anak dijabarkan sebagai berikut;

a. Anyaman Tunggal

- a) Guru menyiapkan lungsi dan pakan dengan bahan kertas yang sudah dibentuk
- b) Guru membagi anak ke dalam tiga kelompok
- c) Guru membagikan 1 lungsi dan 4 pakan kepada masing-masing anak
- d) Anak mulai mengerjakan dengan pendampingan guru

b. Anyaman Ganda

- a) Guru menyiapkan lungsi dan pakan menggunakan bahan sponati yang sudah dibentuk
- b) Guru membagi anak ke dalam tiga kelompok
- c) Guru membagikan 1 lungsi dan 4 pakan kepada masing-masing anak
- d) Guru menjelaskan cara menganyam, yakni dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi menggunakan teknik angkat dua dan seterusnya
- e) Anak mulai mengerjakan dengan bimbingan guru

C. Loose Part

1. Pengertian *Loose Part*

Loose part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Loose Parts menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas peserta didik. Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran peserta didik tidak pernah ada habisnya. Juga bahan ajar loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains (Science), Pengembangan bahasa (Literasi), Seni (Art), Logika berpikir Matematika (Math), Teknik (Engineering), Teknologi (Technology). Anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar loose parts, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi peserta didik akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan loose parts alam. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan beraktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna.

Kiewra dan Vaselek (2016) berpendapat bahwa loose parts merupakan sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. Loose parts mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda dan unik. Hal ini dikarenakan loose part

tidak memiliki aturan terikat untuk digunakan, kemungkinan yang dimiliki tidak terbatas dan dapat terus dieksplorasi anak. Bahan-bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan (Siantajani, 2020). Loose parts adalah material yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Daly & Beloglovsky, 2014).

Loose parts menurut Siantajani, (2020:147) adalah barang-barang yang mudah ditemukan di lingkungan kehidupan sehari-hari. Akan membantu anak mencapai aspek perkembangan dengan bermain karena barang terbuka, bisa dilepas atau bongkar pasang sesuai keinginan imajinasi anak.

Uraian dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa loose parts dapat diartikan Media atau Bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. dapat berupa benda alam ataupun sintetis.

2. Manfaat *Loose Parts*

Loose parts merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran peserta didik tidak pernah ada habisnya, media loose parts dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek. Daly and Beloglovsky (2015:87) mengungkapkan bahwa “adapun manfaat dari media loose parts adalah:

- 1) meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak, 2) meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak,
- 2) anak menjadi lebih aktif secara fisik,
- 3) mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siantajani (2020:41) Ada empat manfaat utama apabila anak bermain dengan loose parts, yaitu

- a) Mengembangkan keterampilan inkuiri. Rasa ingin tahu adalah hal yang alami muncul dari anak. Rasa ingin tahu ini merupakan unsur yang penting untuk membentuk kemampuan berfikir inkuiri. Kemampuan berfikir inkuiri diperlukan anak untuk memperoleh informasi, menganalisa dan membuat pertimbangan-pertimbangan. Bermain dengan loose parts akan mendorong anak mengembangkan keterampilan inkuiri ini.
- b) Mengajarkan anak untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran yang terbuka akan membuat anak berfikir, ingin tahu dan bertanya. Anak akan menguji ide-idenya dan mempertanyakan apa yang terjadi jika saya tambahkan sesuatu saat anak bermain, perlu ada orang dewasa yang dapat merespon pertanyaan-pertanyaan anak, dan orang dewasa pun dapat memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebagai respon terhadap rasa ingin tahu anak.
- c) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Stimulasi terhadap semua aspek perkembangan anak muncul ketika anak

bermain dengan loose parts. Salah satu yang paling penting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko, selain kemampuan dalam bidang matematika dan sains. Anak juga akan mengembangkan kemampuan fisik, pada saat anak aktif mencari benda yang ia perlukan ataupun berkreasi dengan jari-jari tangannya untuk menciptakan sesuatu. Sementara itu kemampuan sosial emosional anak terstimulasi secara aktif saat anak berinteraksi dan bekerjasama. Juga munculnya perasaan tertantang ketika diprovokasi oleh guru dan juga bangga setelah mendapatkan hasil yang dicapainya. Saat bermain loose parts anak akan belajar untuk berkomunikasi dan bernegosiasi secara aktif. Rasa seni anak juga terasah ketika ia berkreasi untuk menciptakan sesuatu sesuai imajinasinya. Selain itu ketika berdekatan dengan alam, anak juga dapat lebih mengenal pencipta alam ini.

- d) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Ketika anak bermain dengan suasana yang terbuka maka anak akan mengikuti imajinasi dan minat sehingga permainan akan mengalir ke segala arah sesuai dengan kreativitas yang muncul secara spontan.

Sedangkan menurut Puspita (2019:46) manfaat Loose Parts dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak loose parts sudah pasti akan lebih dipilih dan disukai oleh anak karena menawarkan kesempatan untuk dimanipulasi sesuai keinginan anak. Apabila anak bermain dengan alat permainan yang jadi (toys), atau peralatan yang ada di taman bermain

(playground), mereka akan merasa lebih cepat lelah, jenuh dan kehabisan ide permainan. Apabila anak sudah menguasai fungsi suatu permainan yang ada di taman bermain, misalnya menekan tombol untuk membuat gambar, menaiki tangga, maka mereka akan segera merasa bosan, dan harus mencari kegiatan main yang lainnya, karena tantangannya sudah tidak ada lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat loose parts ialah mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya, dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Loose parts juga dapat meningkatkan proses belajar aktif, memperdalam kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan kreatif, mendukung perkembangan seluruh anak secara inklusif, meningkatkan keragaman dan keluasan kegiatan bermain, mendukung pendidik menyediakan alat dan bahan yang ekonomis; mendukung pengembangan kurikulum, mendukung berbagai aspek perkembangan.

3. Karakteristik *Loose Parts*

Material loose part merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini, bahwasanya pembelajaran anak usia dini identik dengan bermain. Maka loose parts sebagai bahan dan alat dalam proses kegiatan bermain memiliki karakteristik seperti yang telah dipaparkan dalam Puspita (2019:19), berikut ini:

- 1) Menarik. Loose parts seperti magnet bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang alamiah. Obyek seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Secara tidak langsung, ini menumbuhkan kecakapan anak dalam berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill/HOTS), yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berpikir kritis, serta kreativitas.
- 2) Terbuka. Loose parts memungkinkan kegiatan main yang tanpa batas. Loose parts tidak hanya menawarkan satu jenis main, karena tidak ada serangkaian arahan khusus untuk penggunaan loose parts. Hasil dari penggunaan loose parts tidak tunggal, tetapi sangat bervariasi, tergantung pada kreativitas dan imajinasi anak. Potongan kayu dapat dibuat menjadi rumah, kereta api, mobil-mobilan, dan sebagainya. Anak dapat menuangkan idenya dalam berbagai bentuk karya.
- 3) Dapat digerakkan/dipindahkan. Loose parts dapat dengan mudah dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke tempat lainnya. Misalnya, potongan kayu dapat dipindahkan ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan, atau dipindahkan ke tempat lain untuk membuat tangga.

Berikut macam-macam bahan loose part menurut Imamah (2020:272) yang dapat digunakan untuk media pembelajaran pada anak:

- 1) Bahan dasar alam, yaitu bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam, antara lain: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu dan sebagainya.
- 2) Plastik. yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik antara lain : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong dan sebagainya.
- 3) Logam, yaitu barang-barang yang terbuat dari logam, antara lain : kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminum, plat mobil, kunci dan sebagainya.
- 4) Kayu dan bambu, yaitu barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan, antara lain: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle dan sebagainya.
- 5) Kaca dan keramik. Yaitu barang-barang terbuat dari kaca dan keramik, antara lain: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kaca mata dan sebagainya.
- 6) Benang dan Kain, yaitu barang-barang yang terbuat dari serat, antara lain: kapas, kain perca, tali, pita, karet dan sebagainya.
- 7) Bekas kemasan. yaitu barang-barang/wadah yang sudah tidak digunakan, antara lain : kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik loose parts yaitu menarik bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan kegiatan main yang tanpa batas,

dan dapat dipindahkan oleh anak dari satu tempat ketempat yang lain. Berupa bahan dasar alam, plastik, logam, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, dan bekas kemasan.

3. Tujuan Pembelajaran Dengan Bahan Ajar *Loose Part*

Adapun tujuan pembelajaran dengan bahan ajar loose parts adalah sebagai berikut :

- 1) Anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar loose parts, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka
- 2) Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan loose parts alam.
- 3) Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkegiatan merakitnya menjadi barang yang berguna.
- 4) Akan mengembangkan sikap ekonomis anak. bermain sesuatu yang menyenangkan tidak perlu harus dengan membeli tapi bisa bermain dengan bahan-bahan yang disekitar. (Buhrin Wayka,2019

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini tentang Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islahiyyah Mranggen Demak , berdasarkan penelitian yang

dilakukan di temukan beberapa tulisan atau judul yang hampir sama terkait dengan penelitian yang saya lakukan :

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Siti chotijah pada tahun 2012 dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Lereng, Prambanan,Klaten” Letak kesamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. “Upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B TK Pertiwi Prawatan Jogonalan,Klaten pada tahun 2011” oleh Fadmi Nurhayati ,letak kesamaan pada penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama bertujuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Windita Fitri Ilhami dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui menganyam pada anak kelompok B di TK Pertiwi Mrisen III Klaten tahun 2014” . Penelitian ini letak kesamaannya yaitu sama-sama di lakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti sama” melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, tingkat fokus, kreativitas, kemandirian, menggenggam dan pemberian

motivasi sangat berpengaruh pada perubahan perkembangan motorik halus yang signifikan.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa, khususnya dalam hal otot, otak, dan syaraf yang saling memengaruhi satu sama lain, sehingga melibatkan salah satu aspek motorik, yakni motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu gerak yang melibatkan otot-otot tangan. Gerakan-gerakan tangan yang terampil akan sangat membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain, dan juga merupakan dari perkembangan intelektualnya.

Tingkat perkembangan motorik halus anak setiap penambahan usianya akan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan. Diharapkan, saat memasuki usia sekolah, motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Untuk mengoptimalkan perkembangan, diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah menganyam. Kegiatan ini merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada usia 5-6 tahun.

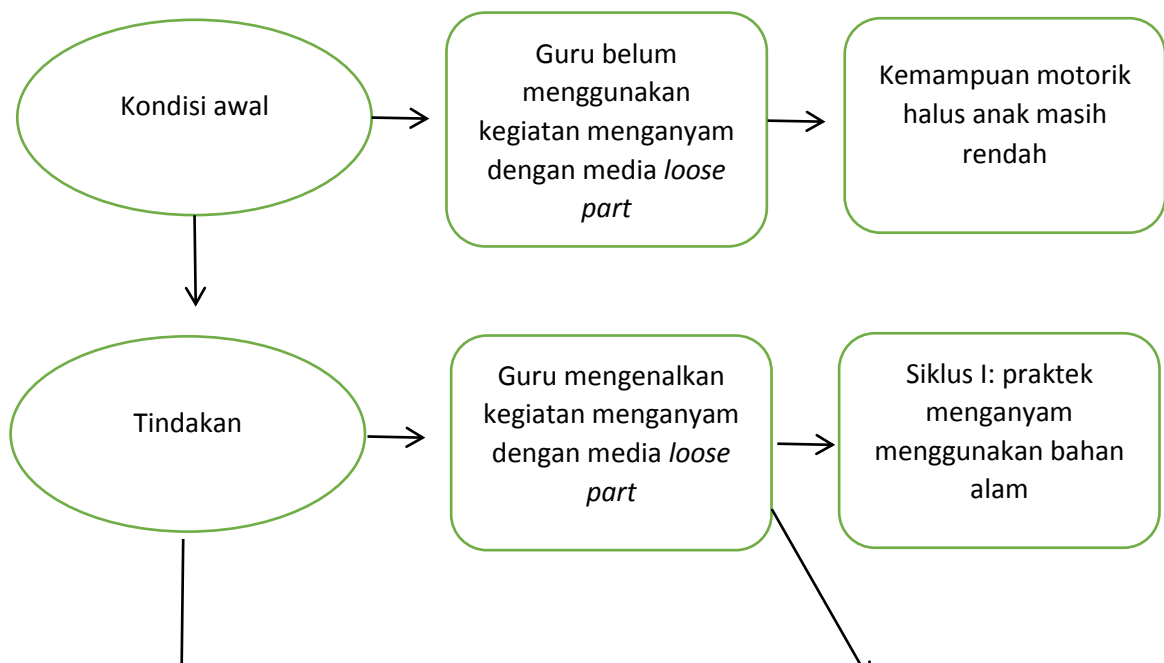
Untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menganyam, guru turut kreatif dalam interaksi, pentransferan informasi, pendampingan, sampai ke penyediaan fasilitas, agar rasa ketertarikan pada anak tumbuh. Untuk memberikan suasana baru dalam kegiatan menganyam, diberikan pula

beberapa bahan media dan bentuk yang variatif, seperti kertas lipat atau sponati yang dibentuk sedemikian rupa. Bahan yang digunakan ramah digunakan anak dan juga mudah didapat.

Meski kegiatan ini tidak menghabiskan terlalu banyak energi, ketelitian dan kesabaran anak dibutuhkan untuk mengoordinasikan tangan dan matanya. Diharapkan, anak dapat menghargai hasil karyanya dengan menciptakan keindahan melalui anyaman.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dan kajian teori tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B di TK Ishlahiyyah Mranggen Demak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tindakan penelitian ini dilakukan di TK Ishlahiyah jalan Kauman Raya no.8 Mranggen Demak

2. Waktu Penelitian

Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/ 2022. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik, PTK di laksanakan dalam 2 siklus , Siklus I pada tanggal 1-3 Juni dan Siklus II tanggal 6-8 Juni saat proses belajar mengajar yang efektif di kelas

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Siklus	Pertemuan	Bulan Juni Tanggal					
			1	2	3	6	7	8
1.	Siklus 1	Pertemuan 1 Pertemuan 2 Pertemuan 3	✓	✓	✓			
2.	Siklus 2	Pertemuan 4 Pertemuan 5 Pertemuan 6				✓	✓	✓

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan anak TK Ishlahiyyah Kelompok B yang terletak di jalan Kauman Raya no. 8 Mranggen Demak. Anak-anak yang menjadi subjek penelitian berjumlah 10, terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan.

C. Sumber Data


Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2005:63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.


Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan kertas. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video

mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui siswa TK B Ishlahiyyah yang berjumlah 10 anak, 3 laki-laki dan 7 perempuan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Berikut merupakan tabel penelitian subjek;

Tabel 3.2 Siklus Penelitian

Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	<p>1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator yang ada</p> <p>2. Guru menyediakan peralatan anyaman dengan bahan alam untuk kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah</p>  <p>3. Guru membuat pedoman pengamatan aktivitas siswa</p>	<p>1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator yang ada</p> <p>2. Guru menyediakan peralatan anyaman dengan media loose part untuk kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah</p>

	<p>dan lembar observasi guru, serta lembar pengamatan kemampuan dalam kegiatan menganyam</p>	 <p>3. Guru membuat pedoman pengamatan aktivitas siswa dan lembar observasi guru, serta lembar pengamatan kemampuan dalam kegiatan menganyam</p>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah 2. Guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam dengan baik dan benar 3. Guru mengamati kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan di kelompok B. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah 2. Guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam dengan baik dan benar 3. Guru mengamati kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan di kelompok B.
Pengamatan	<p>Pengamatan kegiatan menganyam dilakukan menggunakan lembar pengamatan dan</p>	<p>Pengamatan kegiatan menganyam dilakukan menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi.</p>

	dokumentasi.	
Refleksi	Peneliti mengoreksi keberhasilan pelaksanaan PTK dalam pencapaian indikator kinerja yang dilakukan. Sehingga apabila kegiatan menganyam tersebut belum tercapai, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.	Peneliti mengoreksi keberhasilan pelaksanaan PTK dalam pencapaian indikator kinerja yang dilakukan. Sehingga apabila kegiatan menganyam tersebut belum tercapai, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2007: 127). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam bentuk *check list* dan catatan lapangan.

2. Dokumentasi

Tim Pusdi Dikdasmen UNY (2008: 41) menyebutkan, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tugas yang telah dikerjakan (LKA). Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan anak pada saat proses pembelajaran yang menggambarkan tentang partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2009: 84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan antara lain;

1.Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *check list*. *Check list* atau daftar cek, adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga *observer/* peneliti hanya perlu memberikan tanda. Cek. Daftar cek merupakan alat observasi yang praktis, sebab semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Variabel	Indikator	B (3)	C (2)	K (1)
Perkembangan motorik halus pada anak	Koordinasi antara mata dengan tangan KD (3.3-4.3)			
	Kelenturan pada pergelangan tangan KD (3.3-4.3)			
	Kekuatan pada jari tangan anak KD (3.3-4.3)			

Keterangan:

Kolom pencapaian di atas di isi dengan nilai B,C,K

a.Nilai Baik/B dengan angka (3) anak mampu melakukan kegiatan menganyam tanpa bantuan orang lain

b.Nilai Cukup/C dengan angka (2) anak mampu melakukan kegiatan menganyam dengan bantuan orang lain

c.Nilai Kurang/K dengan angka (1) anak belum mampu dan masih membutuhkan bantuan orang lain.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Menurut Arikunto (2006: 239), analisis data penelitian ada dua macam, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran menganyam. Sedangkan, deskripsi kuantitatif untuk mengetahui presentase kemampuan motorik halus membutuhkan statistik. Tingkatan perubahan kemampuan motorik halus

sebelum tindakan dan sesudah tindakan akan dibandingkan untuk mengetahui hasilnya.

Hasil setiap siklus kemudian dibandingkan dengan hasil siklus I dan siklus II , Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Analisis data dilakukan dengan memberikan skor (1,2,3) untuk memperoleh kesimpulan dari data siklus I dan II , Setelah itu hasil perhitungan di konsultasikan dalam 3 kategori,antara lain : Baik,Cukup dan kurang.

Tabel 3.4 Klasifikasi Kriteria Motorik halus pada anak

Kriteria	Skor	Penafsiran
Baik	80-100	Ketrampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam baik
Cukup	50-79	Ketrampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam kurang
Kurang	<50	Ketrampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam kurang

Rasyid (2009:21)

G. Indikator Keberhasilan

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan peningkatan keterampilan. Indikator perubahannya adalah kecermatan, keterampilan, serta kecepatan dalam menganyam. Jika

anak dapat menganyam secara cermat, terampil dan cepat tanpa bantuan siapapun, maka perkembangan motorik halus yang diharapkan tercapai. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil analisis data mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah anak keseluruhan.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil observasi peneliti yang menggunakan lembar observasi, diperoleh keterangan bahwa kondisi awal kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ishlahiyyah memiliki identifikasi masalah yang sebelumnya sudah dijabarkan dalam tiga poin sebagai berikut;

- a. Anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan
- b. Kemampuan motorik halus anak belum optimal
- c. Kurangnya media dalam kegiatan menganyam

Observasi yang telah dilakukan pada kelompok TK B Islahiyyah Mranggen Demak, menunjukkan kurangnya kemampuan dan minat motorik halus pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman akan bentuk, instruksi dan pengerjaan kegiatan motorik halus yang dilakukan. Beberapa anak kerap membuat gambar kotak ketika diminta untuk membuat lingkaran, menghasilkan bentuk yang berbeda pada kegiatan menjiplak, bahkan pada beberapa kasus, anak menyobek hasil kerjanya.

Penelitian pun dilakukan, untuk melihat apakah kasus ini juga terjadi pada upaya perkembangan motorik halus dengan kegiatan menganyam, atau justru meningkatkan perkembangan motorik halus serta mengatasi permasalahan pada subjek penelitian.

2. Deskripsi Pra Siklus

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru seperti biasanya yaitu guru hanya mempersiapkan pembelajaran seperti hari-hari biasanya.

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator yang ada
- 2) Guru menyediakan peralatan anyaman tunggal untuk kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyah. Bahan anyaman yang digunakan adalah bahan alam.
- 3) Guru membuat pedoman pengamatan aktivitas siswa dan lembar observasi guru, serta lembar pengamatan kemampuan dalam kegiatan menganyam

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan contoh dari guru. Anak hanya melihat dan mengamati apa yang diajarkan oleh guru. Seperti kegiatan menganyam yang sudah disediakan. Pada kegiatan menganyam ini, masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam mengerjakannya, karena pemilihan media yang kurang bervariasi dan belum bisa mengkomunikasikan

hasil karyanya , sehingga anak menjadi tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas. di samping itu ada beberapa yang harus di lakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan antara lain

- 1) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah
- 2) Guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam dengan baik dan benar
- 3) Guru mengamati kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan di kelompok B.

c. Observasi

Tahapan ini guru hanya mengamati anak dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru tanpa menggunakan pedoman observasi dan penilaian. Guru hanya memberi penilaian baik dan bagus pada anak yang aktif dan mampu melaksanakan tugas dengan baik dalam proses pembelajaran. melalui Siklus 2.

d. Refleksi

Kondisi awal anak dapat diketahui tingkat pencapaian motorik halusnya yaitu pada saat anak menciptakan berbagai bentuk dengan media yang sudah di sediakan oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh keterangan bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Tk Islahiyyah yang menunjukkan bahwa 4 dari 10 anak, kemampuan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan atau rendah dengan presentase ketuntasan 20%. Hasil lembar observasi pra siklus mengenai kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

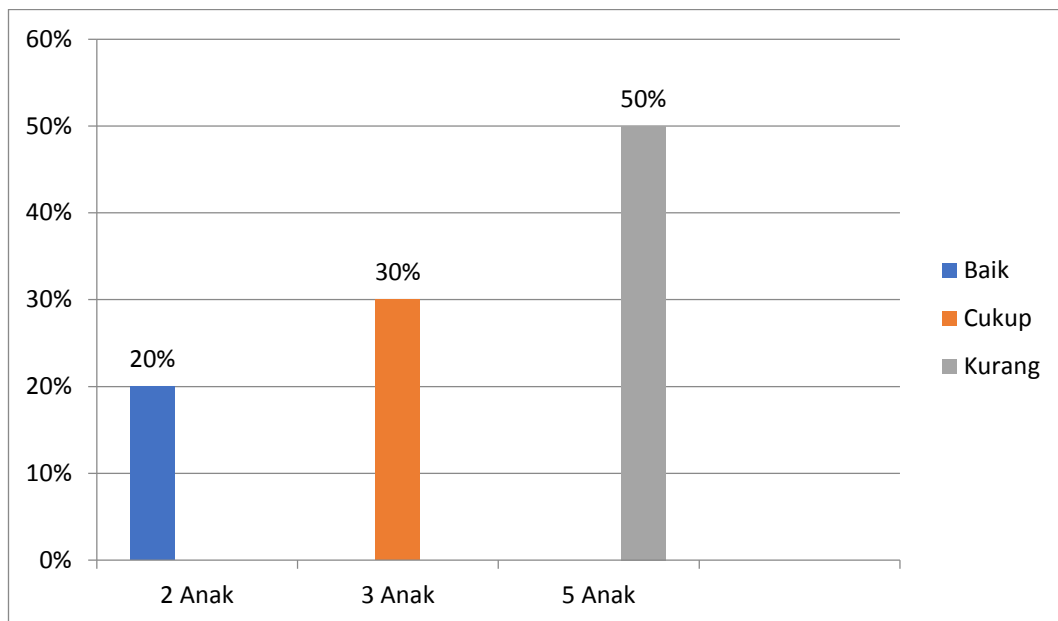
Indikator	Kriteria penilaian motorik halus pada anak	Jumlah anak	Tingkat pencapaian anak (%)
Koordinasi antara mata dengan tangan, kelenturan pergelangan tangan dan kekuatan jari pada anak	Baik (3)	2	20%
	Cukup (2)	3	30%
	Kurang (1)	5	50%
Jumlah anak		10	100%

Keterangan :

Anak yang berkriteria baik ada 2 anak yaitu 20%

Anak yang berkriteria cukup ada 3 anak yaitu 30%

Anak yang berkriteria kurang ada 5 anak yaitu 50%



Grafik 4.1 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

B. Sajian Data Penelitian Siklus

1. Siklus I

Kegiatan menganyam pada Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu (1 Juni 2022), Kamis (2 Juni 2022), Jum'at (3 Juni 2022). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan di bawah ini.

a. Perencanaan

Guru Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan untuk pembelajaran guna membuat lembar observasi tentang perkembangan motorik halus pada anak serta menyiapkan

bahan alat dan mengenalkan media untuk menganyam menggunakan bahan alam yang akan digunakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, urutan pelaksanaan sesuai dengan rencana kegiatan menganyam menggunakan bahan alam. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut :

Kegiatan 1

Hari /Tgl : Rabu 1 Juni 2022

Langkah-langkah kegiatan pada kegiatan Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran , Guru memperlihatkan peralatan dan penataan media untuk kegiatan menganyam menggunakan bahan alam, setelah itu guru mengajak anak untuk menganyam dengan media bahan alam , dan anak pun sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menganyam , kemudian anak mengkomunikasikan hasil kegiatannya kepada guru sebagai kegiatan penutup



Kegiatan 2

Hari /Tgl : kamis, 2 Juni 2022

Langkah-langkah pada kegiatan 2

Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran, dan gurupun masih membantu anak dalam kegiatan menganyam dengan bahan alam yang sudah di sediakan ,sehingga anak-anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi ,setelah itu anak mengkomunikasikan hasil kegiatannya kepada guru sebagai kegiatan penutup.



Kegiatan 3

Hari /Tgl : Jum'at, 3 Juni 2022

Langkah-langkah pada kegiatan 3

Guru mengkondisikan anak dan memberikan arahan serta aturan main dalam pembelajaran , Guru memperlihatkan peralatan dan penataan media untuk kegiatan menganyam menggunakan bahan alam,setelah itu guru mengajak anak untuk menganyam dengan media bahan alam yang sudah di sediakan,dan disini guru tidak memberikan contoh ,tetapi guru membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut,dan kemudian anak mengkomunikasikan hasil kegiatannya kepada guru sebagai kegiatan penutup.



c. Observasi

Selama tindakan berlangsung peneliti sebagai guru melakukan observasi terhadap respon anak didik di TK Islahiyah Kauman Mranggen Demak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi ini dikumpulkan dan dicatat dalam lembar penilaian observasi, adapun aspek yang di nilai yaitu Kecermatan, kreativitas, Kecepatan. Penilaian observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi siklus I, peneliti mengamati proses peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan Media Loos Part .

- 1) Saat kegiatan menganyam, anak sangat cermat dan antusias dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi
- 2) Anak mulai kegiatan menganyam dengan berbagai media sehingga menumbuhkan kreatif anak

- 3) Rasa tertantang oleh kecepatan yang masih minim dari anak, hal tersebut terlihat saat anak berusaha menyelesaikan kegiatan menganyamnya dengan tepat waktu .

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I

	kriteria penilaian motorik halus	penilaian anak setiap pertemuan					
		pertemuan ke-1		pertemuan ke-2		pertemuan ke-3	
		jumlah anak	persentase	jumlah anak	persentase	jumlah anak	persentase
Menganyam dengan menggunakan bahan alam	baik (3)	2	20%	4	40%	5	50%
	cukup (2)	4	40%	3	30%	4	40%
	kurang (1)	4	40%	3	30%	1	10%
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%

Keterangan pada 3 kali pertemuan:

Anak yang ber kriteria baik ada 5 anak yaitu 50%

Anak yang ber kriteria cukup ada 4 anak yaitu 40%

Anak yang ber kriteria kurang ada 1 yaitu 10%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa presentase jumlah anak dengan kemampuan motorik halus nya , nilai baik pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, nilai baik pada pertemuan ke-2 sebesar 40%, nilai baik pada pertemuan ke-3 sebesar 50%.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan penelitian siklus I pada pertemuan I sampai III, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islahiyah Mranggen Demak

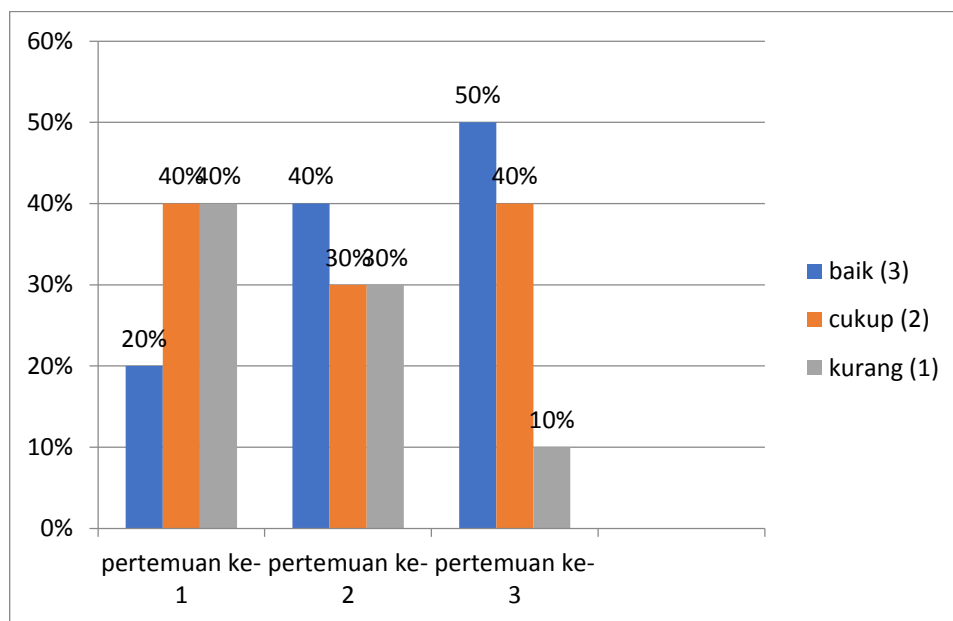
Pada pertemuan I, sejumlah 2 anak dalam kategori baik dengan persentase 20%, terdapat 4 anak yang masuk dalam kategori cukup

dengan persentase 40% dan ada 4 anak yang masuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 40%..

Pada pertemuan ke II, beberapa anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan menganyam , anak juga mampu memasukkan pakanke dalam lungsi menggunakan media loose part dengan media bahan alam dengan pengalaman mereka sebelumnya.

Pada pertemuan ke III, peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu 5 anak masuk dalam kategori baik dengan presentase 50%, dalam kategori cukup terdapat 4 anak dengan presentase 40%, dan 1 anak dalam kategori kurang dengan presentase 10%. Disini ada beberapa anak yang mampu mengenal urutan dan arahan yang diberikan oleh guru, meskipun sudah terjadi peningkatan dalam setiap pertemuan, namun hasil dari peningkatan kemampuan fisik motorik halus pada usia 5-6 tahun kelompok B belum mencapai indikator kinerja yaitu 50%.

Berdasarkan tabel diatas peningkatan motorik halus anak dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I

Saat penelitian guru mengamati dan melihat bagaimana perkembangan fisik motorik halus melalui kegiatan menganyam berlangsung menggunakan media loose part , Sehingga data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam hingga mencapai indikator pencapaian keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali kegiatan menganyam untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menggunakan media loose part .

d. Refleksi

Untuk memperbaiki pembelajaran tindakan dalam siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti juga menemukan beberapa permasalahan antara lain :

- 1) Rasa percaya diri belum muncul sehingga anak masih takut untuk membuat anyaman yang sudah di disediakan
- 2) Aturan main yang belum dipahami oleh anak sehingga membuat anak menjadi berebut Walaupun Pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa permasalahan , namun juga terdapat beberapa kelebihan diantaranya yaitu :
 - Anak sangat antusias dan bersemangat terhadap kegiatan menganyam
 - Keaktifan anak mulai muncul saat kegiatan menganyam berlangsung , sehingga timbul rasa semangat di dalam diri anak

Pada proses kegiatan siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II guna mencapai hasil yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru memberi motivasi pada anak agar anak merasa percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut, sehingga anak akan lebih konsentrasi dalam kegiatan yang sudah di berikan
- 2) Guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan yang akan di lakukan ,supaya tidak terulang yang ada pada siklus I guru memberikan kebebasan pada anak untuk membuat anyaman yang diinginkan oleh anak.

2. Siklus II

Pada tindakan siklus I indikator kinerja yang telah ditetapkan masih belum tercapai, oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan siklus II. Siklus II juga dilaksanan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 6 Juni, Selasa 7 Juni dan Rabu 8 Juni 2022. Pada siklus II guru membuat kesepakatan pada anak untuk aturan main yang akan dilaksanakan pada kegiatan menganyam, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat anyaman. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator yang ada dan guru menyediakan peralatan anyaman ganda untuk kegiatan menganyam yang akan

dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah. Bahan yang digunakan adalah sponati dan kain flanel sebagai lungsi dan pakan.

- 2) Guru membuat pedoman pengamatan aktivitas siswa dan lembar observasi guru, serta lembar pengamatan kemampuan dalam kegiatan menganyam

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan menganyam yang akan dilaksanakan pada TK B Ishlahiyyah
- 2) Guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam dengan baik dan benar
- 3) Guru mengamati kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan di kelompok B.

Dalam pelaksanaan ini tindakan kelas siklus II peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPM yang disusun, yaitu mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Pada siklus II kegiatan anak dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

Pertemuan 1 siklus II (Senin, 6 Juni 2022)

Guru menyiapkan alat media dan tempat yang akan di gunakan untuk pembelajaran ,guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan di lakukan hari ini yaitu menganyam dengan media loose part, di samping itu guru sudah menyiapkan alat bahan serta media yang akan di gunakan untuk

menganyam, kemudian guru mengajak anak untuk praktek membuat anyaman dengan media loose part yang sudah di sediakan.



Pertemuan 2 siklus II (Selasa,7 Juni 2022)

Guru menyiapkan alat ,bahan dan media yang akan di gunakan untuk pembelajaran .Kegiatan diawali dengan berdoa ,salam ,agar kegiatan berjalan dengan lancar,kemudian guru melakukan pembukaan tentang kegiatan yang akan di lakukan yaitu menganyam menggunakan media loose part ,setelah itu guru mengulas kegiatan kemarin tentang menganyam dengan bahan alam,kemudian guru mengajak anak untuk praktek menganyam dengan menggunakan media loose part ,selama membuat anyaman anak boleh memilih dan mengambil bahan atau media anyaman yang sudah di sediakan oleh guru.



Pertemuan ke 3 siklus II

Hari /Tgl : Rabu, 8 Juni 2022

Langkah-langkah pada kegiatan 3

Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran ,disini guru juga memperlihatkan peralatan dan penataan media untuk kegiatan menganyam dengan media loose part ,setelah itu guru mengajak anak-anak untuk menganyam dengan media loose part yang sudah di sediakan. Dalam kegiatan ini guru tidak memberikan contoh kepada anak, namun guru membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan menganyam,setelah kegiatan selesai anak mengkomunikasikan hasil kegiatannya kepada guru sebagai kegiatan penutup.



c. Observasi

Instrumen observasi Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ishlahiyyah Mranggen Demak menitikberatkan tiga aspek, yakni kecermatan, keterampilan dan kecepatan. Kecermatan merupakan tingkat ketelitian, keterampilan merupakan kemampuan kapasitas individu melakukan tugas, sedangkan kecepatan adalah durasi yang dibutuhkan individu dalam pengerjaan. Hasil observasi akan dibahas berdasarkan tiga aspek tersebut.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK Ishlahiyyah Mranggen Demak dilakukan dengan dua jenis anyaman, dan ke dua

anyaman tersebut yaitu tunggal menggunakan media bahan alam dan anyaman ganda menggunakan bahan media loose part.

Anak diajak untuk duduk melingkar dan mengerjakan anyaman dengan pendampingan.terutama ketika anak mengalami tingkat kesulitan pengerjaan masing-masing ,Teknik pengerjaan dan tantangan tiap anak bervariasi. Sebagian besar anak menemukan kesulitan pada keterampilan memasang antara lungsi dan pakan. Selama tindakan berlangsung peneliti sebagai guru melakukan observasi terhadap respon anak didik di TK Islahiyah Mranggen Demak. Hasil observasi ini dikumpulkan dan dicatat dalam lembar penilaian observasi, adapun aspek yang di nilai yaitu Kecermatan, Kreatifitas, Kecepatan, Memiliki sifat Cermat dan cepat yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Setelah adanya media anyaman dengan media loose part dan menggunakan bahan alam yang dibuat Sehingga anak menjadi lebih kreatif.

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses Belajar Selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal inti dan kegiatan akhir, anak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Berdasarkan observasi siklus II peneliti mengamati proses peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media loose part .

- 2) Anak sangat mencermati dan antusias pada kegiatan menganyam menggunakan media loose part tersebut ,sehingga dalam kegiatan yang di lakukan dapat menambah kreatifitas dan wawasan anak
- 3) Anak lebih cermat dan cepat dalam kegiatan menganyam dengan media loosepart
- 4) Hasil Pengamatan Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II

	kriteria penilaian motorik halus	penilaian anak setiap pertemuan					
		pertemuan ke-1		pertemuan ke-2		pertemuan ke-3	
		jumlah anak	persentase	jumlah anak	persentase	jumlah anak	persentase
Menganyam dengan menggunakan media lose part	baik (3)	4	40%	6	60%	8	80%
	cukup (2)	4	40%	3	30%	2	20%
	kurang (1)	2	20%	1	10%	0	0%
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%

Keterangan :

Anak yang berkriteria baik ada 8 anak yaitu 80%

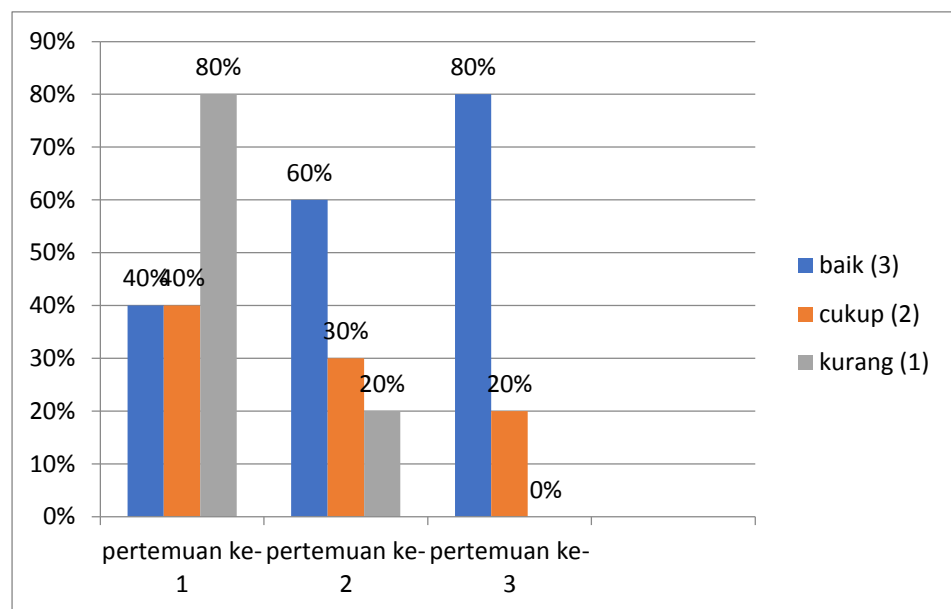
Anak yang berkriteria cukup ada 2 anak yaitu 20%

Anak yang berkriteria kurang tidak ada yaitu 0%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa presentase jumlah anak dengan kemampuan motorik halusnya , nilai baik pada pertemuan ke-1 sebesar 40%, nilai baik pada pertemuan ke-2 sebesar

60%, nilai baik pada pertemuan ke-3 sebesar 80%. Sehingga dapat di analisis pada penelitian siklus I dan siklus II dapat di simpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islahiyyah Mranggen Demak dengan media loose part .

Berdasarkan tabel diatas peningkatan motorik halus anak dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada kegiatan menganyam menggunakan media loose part dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok usia 5-6 kelompok B di TK Islahiyyah Mranggen mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan terjadi pada penguasaan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part d yang sudah dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan persentase seluruh anak pada lembar observasi 80%. Hasil dari siklus II sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

C. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media loose part pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islahiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Sebelum tindakan masih 0%, kemudian pada siklus I dari 10 anak terdapat 5 anak 50% anak dengan kriteria baik, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja.

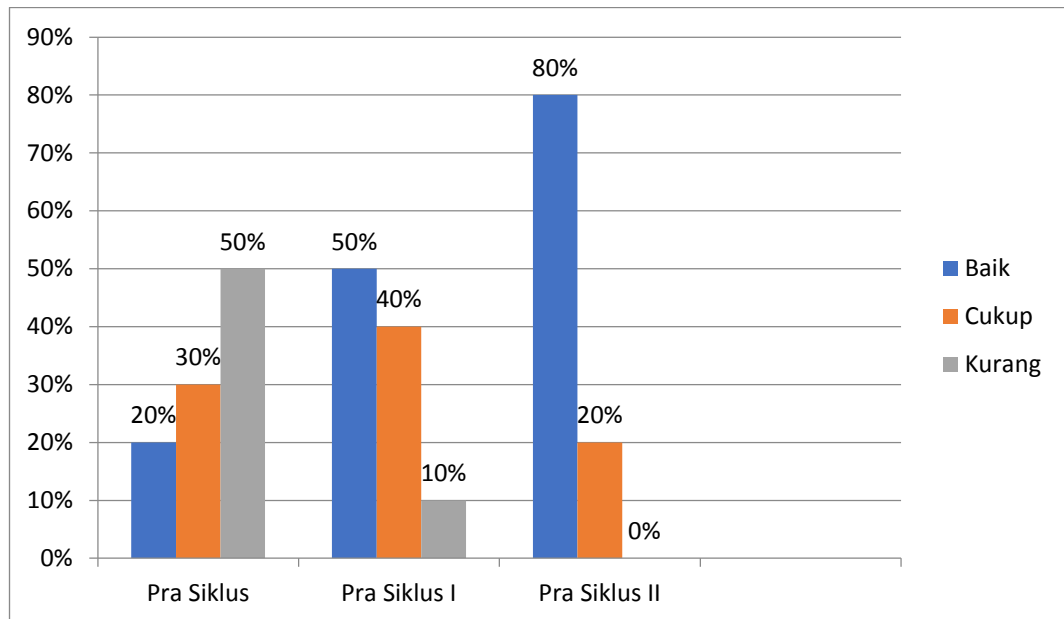
Dan pada siklus II dari 10 anak terdapat 8 anak atau 80% anak dengan kriteria baik, sehingga sesuai dengan prosentase sudah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga penilaian yang di lakukan menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan menganyam. Penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islahiyyah Mranggen Demak mengalami peningkatan presentase perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Upaya meningkatkan	Baik (3)	20%	50%	80%

kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun dengan media <i>loose part</i>	Cukup (2)	30%	40%	20%
	Kurang (1)	50%	10%	0%

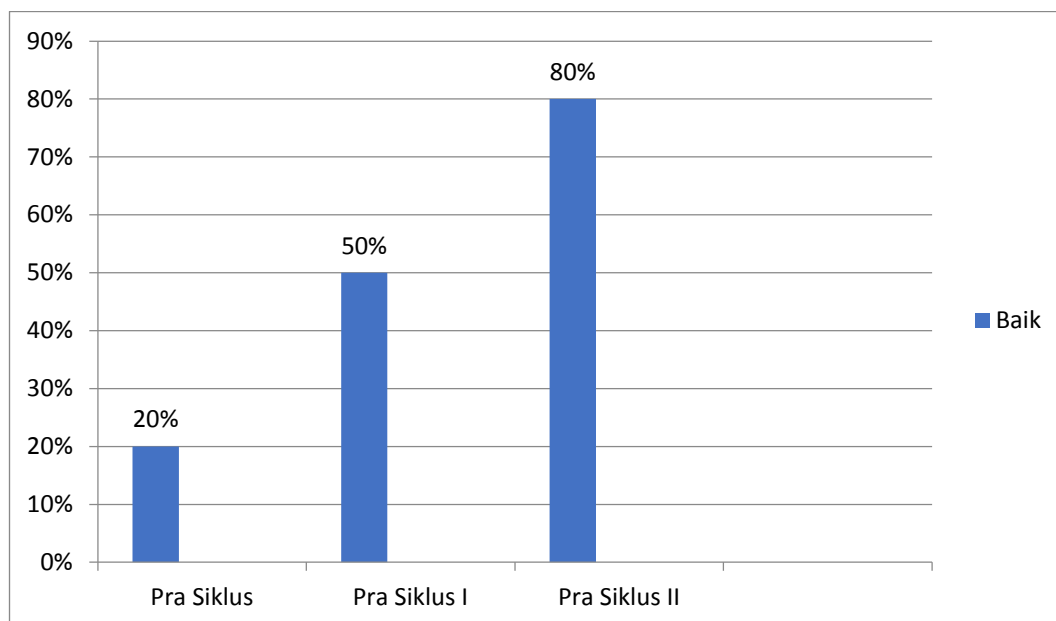
Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dengan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islahiyyah Mranggen. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan menganyam dengan media *loose part*. Keberhasilan pada siklus II ini yaitu anak sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan menganyam, sehingga berdampak baik terhadap hasil penilaian pada kegiatan siklus II yaitu jumlah anak didik yang belum tuntas hanya dua anak (20%) dan anak yang tuntas sebanyak 8 anak (80%), menunjukkan pada siklus II anak sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80% .Secara umum dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini :



Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.5 Peningkatan Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Antara Pra Siklus, siklus I dan siklus II

Indikator	Baik (3)	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun dengan media <i>loose part</i>		20%	50%	80%



Grafik 4.5 Peningkatan Pencapaian Kemampuan Motorik Halus pada anak antara Pra siklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan. Pada prasiklus anak yang memiliki motorik baik yaitu 20%, pada siklus 1 50% dan siklus II 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dengan media loose part dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Islahiyyah Mranggen. Mengenai dari pra siklus siklus I siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B dimana tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan metode loose part. Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung dan melengkapi penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak usia

5-6 tahun dengan media loose part dalam meningkatkan kemampuan anak. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam pada TK Islahiyyah Mranggen Demak.

Dari penelitian yang dilakukan menurut Bambang Sujiono (2005: 1.14) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh Otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan Gerakan pergelangan tangan, Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, Sedangkan menurut Sumantri (2005: 146) tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengedalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Penelitian serupa dilakukan oleh Jurgen Hofsab dalam Tasnila (2012: 9) yang menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. sehingga dengan adanya kegiatan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan

kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam juga mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut . Dengan adanya kegiatan tersebut kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Dan menganyam Secara tidak langsung juga dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur Dan menyilangkan secara halus sehingga dapat melatih kepekaan motorik halus anak. Kegiatan menganyam juga merupakan gerakan keterampilan yaitu keterampilan dalam menyusun lungsi dan pakan .

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan Kecermatan, ketepatan dan kelenturan. Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung dan melengkapi peneletian tentang kegiatan menganyam dengan menggunakan media loose part dalam meningkatkan kemampuan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motori halus anak. Analisa yang diperoleh dari data hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II, adalah pada kondisi awal yaitu 20%, dan hanya terdapat 2 anak dari jumlah 10 anak yang menjadi objek penelitian. Kemudian dilakukan penelitian siklus I dan siklus II hasil akhir pada siklus I terjadi peningkatan dari sebelumnya, yaitu 50%. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian siklus II yang di lakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 80%. Melalui hasil dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. di TK Islahiyah Mranggen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Anak

Di harapkan anak mampu mengikuti kegiatan menganyam yang sudah di sediakan oleh guru.

2. Untuk Orang Tua

Untuk orang tua dapat mengajak anak bermain sambil belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta memotivasi anak, sehingga pengetahuan anak akan berkembang secara optimal sesuai umurnya.

3. Untuk Pendidik

Untuk Pendidik hendaknya lebih kreatif serta inovatif dalam memilih kegiatan pembelajaran untuk peserta didik, sehingga dalam kegiatan yang di berikan membuat anak akan lebih tertarik serta dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

4. Untuk Lembaga

Untuk Lembaga di harapkan kegiatan pembelajaran seperti ini dapat di laksanakan secara terprogram melalui kegiatan *loose part* anak akan mengenal berbagai bahan alam dan bahan *loose part* tersebut, dimana anak praktek langsung bagaimna cara menganyam dengan benar, cermat ,serta bertanya langsung bahan-bahan dan alat apa saja yang di gunakan dalam kegiatan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti yang terbantu kolaborator sudah berusaha semaksimal mungkin, namun kendala dan kekurangan masih saja ada. Kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini antara lain keterbatasan sarana prasarana dan waktu. Kemampuan dari guru meskipun masih banyak kekurangan, namun peneliti yakin sedikit banyak penelitian ini sudah dapat memberikan peran serta

yang positif terhadap guru maupun anak Tk Islahiyyah Mranggen Demak. Untuk guru dan peneliti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan lebih komunikatif dan menarik serta menyenangkan baik media tempatnya. Untuk anak melalui penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan motorik halus serta kemampuan yang lain. Melalui kegiatan yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat rasa percaya diri dan meningkatkan minat anak, sehingga anak akan merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga kegiatan akan tercapai lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2016; Masdudi, 2015; Sintia et al., (2019)
- _____. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini & Kuswanto, 2019; Nurhayati, 2015; Udin, (2015).
- Bambang Sujiono. (2005). Pengembangan Metode Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). Perkembangan Anak.(Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Endang Rini Sukanti. (2007). Diklat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hajar Pamadhi, dkk. (2008). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha%20Christianti,%20M.Pd./Bab%20VI.pdf>. Pada tanggal 19 April 2013, Jam 08.08 WIB.
- John W. Santrock. (2007). Perkembangan Anak. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Magill, richard A. (1989). Motor Learning Concepts and Applications. USA:C.Brown Publishers.
- Maria J. Wantah. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini.
- Martha Christianti. TT. Bab IV Menganyam Untuk Anak Usia Dini.Diakses dari
- Martini Jumaris. (2006). Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak. Jakarta: PT Grasindo.
- (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)
- Purwanto. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (Sumantri dalam Ropiah 2019: 34).

- Samsudin. (2007). Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Siti Aisyah. (2008). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD.
- Slamet Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjono. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri (2005: 4)
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta:
- Susilowati. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA GendoTempel Sleman. Skripsi. UNY
- Suwarsih Madya. (2007). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung:Alfabeta.
- Tim Pusdi Dikdasmen Lemlit UNY. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya Kuswanto & Dinda Pratiwi, (2020)
- Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Yudha, Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.
- Zulaeha Hidayati. (2010). Anak Saya Tidak Nakal Kok. Jakarta: PT Bintang Pustaka.

**INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK**

Variabel	Indikator	B (3)	C (2)	K (1)
Perkembangan motorik halus pada anak	Koordinasi antara mata dengan tangan KD (3.3-4.3)			
	Kelenturan pada pergelangan tangan KD (3.3-4.3)			
	Kekuatan pada jari tangan anak KD (3.3-4.3)			

Rasyid,2009:21

DAFTAR NAMA SISWA

NO	NAMA ANAK	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	M.Fikri Rafa	L	Demak,20 September 2015
2	Rajendra Farel Ahmad	L	Semarang,7 November 2016
3	M.Najih Fahri Wafa	L	Semarang,19 Mei 2016
4	Ajwa Majida	P	Demak,6 April 2016
5	Siska Novita Sari	P	Demak,20 Maret 2016
6	Keysha Zahra	P	Demak,10 Februari 2016
7	Syifa Aqilla	P	Semarang,5 Oktober 2015
8	Valiqa Raisa	P	Demak,23 Januari 2016
9	Anggita Maulida	P	Semarang,2 Juni 2015
10	Aqilla Putri	P	Demak,22 Agustus 2015



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

- Semester / Minggu : II/13
- Hari / Tanggal : Rabu, 1 Juni 2022
- Kelompok Usia : B
- Tema / Sub tema : Kendaraan
- Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15
- Materi : percaya adanya tuhan, gerakkan meniru, keaksaraan awal, sikap disiplin, lagu-lagu keagamaan, kegiatan menganyam
- Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan Bahan : Menganyam menggunakan bahan alam

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi
- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.IINTI

- Anak duduk berkelompok
- Guru mengenalkan media anyaman
- Guru mengenalkan bahan yang akan di buat anyaman
- Anak mengikuti gerakan dengan dipandu oleh guru untuk melakukan dengan baik dan benar
- Anak melakukan kegiatan menganyam secara berkelompok

C.RECALLING

- Merapikan bahan anyaman yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan menganyam
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat oleh anak
- Penerapan SOP Makan

D. ISTIRAHAT

Cuci tangan , dooa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan dan bermain

E.PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama kegiatan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini

- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap :1.Memahami tata tertib

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1. Dapat mengenal anyaman dengan media bahan alam

2.Praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 1 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu : II/13

Hari / Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Kelompok Usia : B

Tema / Sub tema : Kendaraan

Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15

Materi : Percaya adanya tuhan, gerakkan meniru, keksaraan awal, sikap disiplin,
Lagu-lagu keagamaan

Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan : Menganyam dengan menggunakan bahan alam

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan

- Berdiskusi
- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.INTI

- Anak duduk berkelompok
- Guru mengenalkan media anyaman
- Anak melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam sesuai dengan arahan guru

C.RECALLING

- Merapikan media yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat oleh anak
- Penerapan SOP Makan

D.ISTIRAHAT

Cuci tangan , doaa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan , Bermain

E PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama kegiatan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap :1.Memahami tata tertib yang ada

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1. Dapat mengenal anyaman dengan bahan alam

2.Praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 2 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu : II/14

Hari / Tanggal : Jum'at ,3 Juni 2022

Kelompok Usia : B

Tema / Sub tema : Kendaraan

Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15

Materi : Percaya adanya tuhan, gerakan meniru, keaksaraan awal, sikap disiplin, lagu keagamaan

Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan : Menganyam dengan menggunakan bahan alam

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi

- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.INTI

- Anak duduk berkelompok terlebih dahulu
- Guru mengajarkan cara menganyam dengan benar
- Anak mengikuti kegiatan menganyam dengan dipandu oleh guru untuk melakukan dengan baik dan benar
- Anak memulai kegiatan menganyam dengan bahan alam yang sudah dipilihnya

C.RECALLING

- Merapikan bahan yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat oleh anak
- Penerapan SOP Makan

D.ISTIRAHAT

Cuci tangan , doa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan ,bermain

E.PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama kegiatan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap :1.Memahami tata tertib yang ada

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1. Dapat mengenal anyaman dengan bahan alam

2.Praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 3 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu : II/15

Hari / Tanggal : Senin, 6 Juni 2022

Kelompok Usia : B

Tema / Sub tema : Kendaraan

Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15

Materi : Percaya adanya tuhan, gerakkan meniru, keksaraan awal, sikap disiplin, karya seni

Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan : Anyaman menggunakan bahan loose part

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi

- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.INTI

- Mempersiapkan diri sesuai dengan barisannya
- Anak mengikuti arahan guru dengan baik dan benar
- Anak melaksanakan kegiatan menganyam dengan bahan looss part

C.RECALLING

- Merapikan media loose part yang telah sudah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat anak
- Penerapan SOP Makan

D.ISTIRAHAT

Cuci tangan , doa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan , bermain

E.PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap : 1.Memahami tata tertib

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1.Dapat melaksanakan kegiatan menganyam dengan bahan *loose part*

2.Praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 6 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu : II/15

Hari / Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Kelompok Usia : B

Tema / Sub tema : Kendaraan

Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15

Materi : Percaya adanya tuhan, gerakan meniru, keaksaraan awal, sikap disiplin, Lagu-lagu keagamaan

Model pembelajaran :Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan : Anyaman dengan menggunakan bahan *loose part*

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan

- Berdiskusi
- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.INTI

- Anak mempersiapkan diri sesuai dengan barisannya
- Guru mengajarkan anyaman dengan media loose part
- Anak mengikuti kegiatan menganyam dengan dipandu oleh guru untuk melakukan dengan baik dan benar
- Anak melakukan gerakan menganyam sesuai dengan kode yang sudah dihafal

C.RECALLING

- Merapikan Alat yang sudah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya yang sudah di buat
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat anak
- Penerapan SOP Makan

D.ISTIRAHAT

Cuci tangan , doa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan ,bermain

E.PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama kegiatan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek
- Menginformasikan kegiatan untuk kegiatan besok

- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap: 1. Memahami tata tertib

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1. Dapat menggunakan anyaman dengan bahan *loose part*

2.praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 7 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAHIYYAH

TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu : II/15

Hari / Tanggal : Rabu, 8 Juni 2022

Kelompok Usia : B

Tema / Sub tema : Kendaraan

Kompetensi Dasar : 1.1, 3.1/4.1, 3.4/4.4, 3.9/4.9, 2.11, 3.12/4.12, 3.15/4.15

Materi : Percaya adanya tuhan, gerakkan meniru, keksaraan awal, sikap disiplin, Lagu-lagu keagamaan

Model pembelajaran :Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan :Anyaman dengan menggunakan bahan *loose part*

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi
- Menyanyi
- Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan
- Asmaul husna

B.INTI

- Anak mempersiapkan diri sesuai dengan barisannya
- Guru mengajarkan anyaman dengan media loose part
- Anak mengikuti kegiatan menganyam dengan dipandu oleh guru untuk melakukan dengan baik dan benar
- Anak melakukan kegiatan anyaman dengan menggunakan bahan *loose part*

C.RECALLING

- Merapikan Alat yang sudah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama kegiatan
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya yang sudah di buat
- Penguatan pengetahuan yang sudah di dapat oleh anak
- Penerapan SOP Makan

D.ISTIRAHAT

Cuci tangan , doa sebelum makan, setelah itu makan bekal, lanjut doa sesudah makan , bermain

E.PENUTUPAN

- Menanyakan perasaanya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Cerita pendek / Pesan-Pesan yang ingin disampaikan
- Membaca surat pendek, hadits dan doa pendek

- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

F.RENCANA PENILAIAN

Sikap : 1. Memahami tata tertib

2.Percaya adanya tuhan

Pengetahuan dan Keterampilan : 1. Dapat menggunakan anyaman dengan bahan *loose part*

2.Praktek

G.TEKNIK PENILAIAN : Anecdotal record, catatan observasi, unjuk kerja

Demak, 8 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Duriyatus Sa'diyah

Dewi Rhetno Maei Sari

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI PERTAMA

Waktu : Rabu,1 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1	Koordinasi antara mata dengan tangan	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	4	4
2.	Kelenturan pergelangan tangan	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	4	4
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	4	4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI KE DUA

Waktu : Kamis, 2 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1.	Koordinasi antara mata dengan tangan	3	2	2	3	1	3	2	3	1	1	4	3	3
2.	Kelenturan pergelangan tangan	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	3	3
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	3	3

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI KE TIGA

Waktu: Jum'at ,3 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1.	Koordinasi antara mata dengan tangan	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	5	4	1
2.	Kelenturan pergelangan tangan	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	5	4	1
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	5	4	1

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI KE PERTAMA

Waktu: Senin,6 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1.	Koordinasi antara mata dengan tangan	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2
2.	Kelenturan pergelangan tangan	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI KE DUA

Waktu: Selasa, 7 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1.	Koordinasi antara mata dengan tangan	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	6	3	1
2.	Kelenturan pergelangan tangan	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	6	3	1
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	6	3	1

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI KE TIGA

Waktu: Rabu, 8 Juni 2022

No	Indikator	Nama Siswa										Kriteria Penilaian		
		Rafa	Rajendra	Wafa	Ajwa	Siska	Keysha	Syifa	Valiqa	Anggita	Aqilla	Baik	Cukup	Kurang
1.	Koordinasi antara mata dengan tangan	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	8	2	0
2.	Kelenturan pergelangan tangan	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	8	2	0
3.	Kekuatan pada jari tangan anak	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	8	2	0

FOTO DOKUMENTASI







UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidedadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 0355/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 Maret 2022

Yth. Kepala TK Islahiyah Mranggen Demak
 di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Dewi Rhetno Maei Sari
 N P M : 19156102
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
 MENGANYAM DENGAN MEDIA LOOSE PART PADA ANAK 5-6 TAHUN DI
 TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

in. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240



YAYASAN "NURUSSALAM MRANGGEN DEMAK"
SK. Menteri Kehakiman dan HAM RI No. C-254.01.02 TH. 2006
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ISLAHIYYAH
Alamat : Jl. Kauman Raya No. 8 Mranggen- Demak 59567

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.70/TKISL/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Islahiyyah Mranggen Demak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewi rhetno maei sari
 NPM : 19156102
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program study : PG-PAUD

Benar – benar telah melakukan penelitiandi TK Islahiyyah Mranggen Demak untuk judul skripsi " **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAHIYYAH MRANGGEN DEMAK** " semester II Tahun pelajaran 2021/2022 dari tanggal 01 Juni 2022 sampai dengan 09 juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mranggen, 31 Mei 2022



[Handwritten signature]
 Duriyatus sa'diyah

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Ibu Dr. Munirah Munawar, S.Pi, M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	8 Oktober	Usulan tema dan Judul	/
	18 Oktober	Sistematika Proposal Skripsi	/
	18 November	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat,	/
	21 Desember	Kajian teori, kerangka berfikir, hipotesis.	/
	11 Februari	Metode Penelitian	/
	2 April	Bab I, II, III	/
	7 April	Bab IV	/
	17 Mei	Bab V	/
	20 Juli	Bimbingan revisi bab V, lampiran.	/
	4 Agustus	Menunjukkan daftar sidang	/

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Ibu Dwi Prasetyawati Dh.S-pd .M-pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	8 Oktober	Usulan tema dan judul	↓
	18 Oktober	Sistematika Proposal Skripsi	↓
	18 November	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat	↓
	21 Desember	Kajian teori, kerangka berfikir, hipotesis.	↓
	11 Februari	Metode Penelitian	↓
	2 April	Bab I, II, III	↓
	7 April	Bab IV	↓
	17 Mei	Bab V	↓
	20 Juli	Bimbingan revisi bab V, lampiran	↓
	4 Agustus	menunjukkan daftar sidang	↓